



Journal of Islamic Education Leadership

2809-3461 [Online] 2810-0247 [Print]

Tersedia online di: <https://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/jmpi/index>

Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Khoirunnisah Nasution

UIN Syekh Ali Ahmad Addary Padangsidimpuan, Indonesia

khoirunnisah2002@gmail.com

Ali Mustopa Yakub Simbolon

UIN Syekh Ali Ahmad Addary Padangsidimpuan, Indonesia

alimustopa794@gmail.com

Nela Angraini

UIN Syekh Ali Ahmad Addary Padangsidimpuan, Indonesia,

angraininela821@gmail.com

Nadya Rizky Utami Lubis

UIN Syekh Ali Ahmad Addary Padangsidimpuan, Indonesia

nadyarizkyutamio@gmail.com

Abstrak

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan lembaga pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan, meliputi pengertian, fungsi, dan peran strategisnya. Masalah utama yang dikaji adalah rendahnya efektivitas kepemimpinan dalam mengoptimalkan sumber daya sekolah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menelaah berbagai literatur dan hasil penelitian terdahulu terkait manajemen dan kepemimpinan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah yang efektif mampu mengintegrasikan sumber daya, menciptakan budaya kerja kolaboratif, serta menjadi teladan dan penggerak bagi seluruh warga sekolah. Kepemimpinan yang adaptif dan inovatif terbukti menjadi kunci dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan daya saing sekolah.

Kata Kunci: Kepemimpinan, kepala sekolah, kinerja guru.

Abstract

Implementation of Principal Leadership in Improving Teacher Performance. Principal leadership plays a crucial role in determining the success of educational institutions. This study aims to analyze how principal leadership influences educational quality improvement, encompassing its definition, function, and strategic role. The primary issue examined is the low effectiveness of leadership in optimizing school resources. This study used a qualitative descriptive method, reviewing the literature and previous research on educational management and leadership. The results indicate that effective principals can integrate resources, foster a collaborative work culture, and serve as role models and motivators for the entire school community. Adaptive and innovative leadership has proven to be key to improving the quality of learning and school competitiveness.

Keywords: Leadership, principal, teacher performance

Pendahuluan

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Sebagai pemimpin tertinggi, kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab dalam aspek administratif, tetapi juga menjadi penggerak utama dalam mengoptimalkan seluruh sumber daya manusia guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan yang efektif mampu menciptakan suasana sekolah yang kondusif, meningkatkan profesionalitas guru, serta mempengaruhi mutu hasil belajar peserta didik secara signifikan. Namun pada kenyataannya, masih ditemukan kepala sekolah yang belum menjalankan fungsi kepemimpinannya secara maksimal, seperti kurang melibatkan guru dalam pengambilan keputusan dan minimnya pembinaan profesional berkelanjutan (Ikhsandi et al., 2021).

Berdasarkan teori kepemimpinan pendidikan, kepala sekolah memegang peran strategis dalam mengarahkan visi dan misi sekolah, melaksanakan supervisi pembelajaran, serta menjalin hubungan harmonis dengan warga sekolah dan masyarakat (Susanto, 2016). Keberhasilan mutu pendidikan di sekolah sangat bergantung pada gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah, karena pemimpin yang visioner dan inovatif akan mampu menciptakan perubahan serta peningkatan kerja guru dan peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus kajian dalam tulisan ini diarahkan untuk menjawab beberapa permasalahan, yaitu: bagaimana konsep kepemimpinan kepala sekolah, apa saja tugas dan fungsi yang diemban kepala

sekolah, bagaimana perannya dalam penyelenggaraan pendidikan, serta bagaimana praktik kepemimpinannya dalam pelaksanaan tugas sehari-hari di sekolah. Sejalan dengan itu, tujuan penulisan ini adalah untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai kepemimpinan kepala sekolah sebagai upaya mendukung peningkatan mutu pendidikan melalui penguatan peran kepemimpinan pendidikan di sekolah.

Salah satu peran kepala sekolah adalah memastikan bahwa pembelajaran dan pengajaran berkualitas dan prestasi siswa terus meningkat. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan produktivitas kerja guru adalah kepala sekolah memiliki peran yang penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi guru untuk bekerja dengan lebih efektif. Beberapa langkah yang dapat diambil oleh kepala sekolah untuk meningkatkan produktivitas kerja guru antara lain: (1) Memberikan dukungan dan pengakuan: Kepala sekolah dapat memberikan apresiasi dan pengakuan kepada guru atas kerja keras dan kontribusi mereka. Ini dapat dilakukan melalui pemberian penghargaan, promosi, atau pengakuan publik lainnya.

(2) Mendorong pengembangan profesional: Kepala sekolah dapat memberikan peluang bagi guru untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional yang relevan. Ini dapat mencakup workshop, seminar, atau program pengembangan keterampilan lainnya. (3) Mengadopsi praktik manajemen waktu yang efektif: Kepala sekolah dapat membantu guru mengelola waktu mereka dengan lebih efektif. Ini dapat dilakukan melalui pengaturan jadwal yang realistis, pembagian tugas yang adil, dan pengelolaan rapat yang efisien. (4) Mendorong kolaborasi dan berbagi pengalaman: Kepala sekolah dapat mendorong kolaborasi antara guru-guru di sekolah. Ini dapat melibatkan pertemuan rutin, diskusi kelompok, atau proyek bersama. (5) Memberikan umpan balik konstruktif: Kepala sekolah perlu memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru untuk membantu mereka meningkatkan kinerja mereka. Umpan balik yang efektif haruslah jelas, spesifik, dan disampaikan secara positif (Simbolon et al., 2025).

Kajian Teori

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan seorang pemimpin dalam mempengaruhi, mengarahkan, serta memotivasi seluruh warga sekolah agar bertindak secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan (Ikhsandi et al., 2021). Kepala sekolah dipandang sebagai figur sentral dalam pengelolaan lembaga

pendidikan yang memiliki fungsi strategis dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah melalui koordinasi yang efektif terhadap seluruh sumber daya pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif ditandai oleh kemampuannya memberdayakan guru, menyelesaikan tugas secara tepat waktu, serta membangun hubungan harmonis dengan warga sekolah dan masyarakat sekitar sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai secara produktif dan berkelanjutan. Dalam menjalankan perannya, kepala sekolah bertindak sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, inovator, dan motivator (Lapir, 2024). Sebagai pendidik, kepala sekolah memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai prinsip pedagogis, berkembangnya potensi peserta didik pada ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Sebagai manajer dan administrator, kepala sekolah mengelola sumber daya manusia, keuangan, sarana-prasarana, serta kurikulum agar pelaksanaan pendidikan berjalan efektif dan efisien. Selain itu, sebagai supervisor, kepala sekolah melaksanakan pengawasan dan pembinaan profesionalisme guru melalui supervisi akademik yang terencana dan berkelanjutan.

Ditinjau dari perspektif kepemimpinan pendidikan, gaya kepemimpinan kepala sekolah mencerminkan cara pemimpin dalam berkomunikasi, memotivasi, serta membangun kerja sama dengan warga sekolah. Kepala sekolah dituntut mampu menciptakan suasana kerja yang kondusif, menjadi teladan dalam perilaku, serta mengadopsi pendekatan inovatif sesuai perkembangan kebijakan pendidikan dan kemajuan teknologi. Kemampuan kepala sekolah dalam mengimplementasikan praktik kepemimpinan yang adaptif dan responsif menjadi faktor penting yang mempengaruhi mutu pembelajaran dan kinerja guru di lingkungan sekolah (Setiawan, 2022). Selain itu, praktik kepemimpinan kepala sekolah dapat diwujudkan melalui beberapa pendekatan, di antaranya jalur emosional untuk meningkatkan motivasi siswa, jalur rasional dalam menanamkan nilai karakter, jalur organisasional untuk melakukan pembinaan dan supervisi terhadap kinerja guru, serta jalur kemitraan keluarga dalam mendukung keberhasilan belajar siswa. Implementasi keempat jalur tersebut secara terpadu berpengaruh positif terhadap peningkatan mutu hasil belajar peserta didik dan kualitas lulusan sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan seorang pemimpin dalam mempengaruhi, mengarahkan, serta memotivasi seluruh warga sekolah agar secara terpadu bergerak mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah berperan sebagai figur sentral dalam mewujudkan visi, misi, dan sasaran lembaga pendidikan melalui pemanfaatan sumber daya sekolah secara efektif,

termasuk dalam penguatan kultur organisasi dan penciptaan iklim belajar yang positif bagi perkembangan peserta didik maupun peningkatan kinerja guru. Kepemimpinan yang efektif ditandai oleh kemampuan kepala sekolah dalam memberdayakan tenaga pendidik, menyelesaikan tugas secara tepat waktu, serta menjalin hubungan harmonis dengan seluruh pemangku kepentingan sekolah sehingga mutu pendidikan dapat berkembang secara berkelanjutan. Dalam perspektif manajemen pendidikan, kepala sekolah menjalankan berbagai dimensi peran, yaitu sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, motivator, inovator, serta pemimpin pembelajaran.

Pada dimensi edukatif, kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam menjamin bahwa proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan kaidah pedagogis dan mampu mengembangkan potensi peserta didik secara komprehensif. Pada aspek manajerial dan administratif, kepala sekolah harus mampu mengelola sumber daya manusia, sarana prasarana, kurikulum, dan keuangan secara transparan, efektif, dan akuntabel sehingga mendukung pencapaian target pendidikan. Sementara itu, melalui supervisi akademik yang terencana dan berkesinambungan, kepala sekolah berkontribusi langsung terhadap peningkatan profesionalisme guru dalam praktik pembelajaran di kelas.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah sangat mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan pendidikan, karena pendekatan kepemimpinan menentukan kuatnya kerja sama, komunikasi, serta motivasi antarwarga sekolah. Kepala sekolah dituntut mampu bersikap adaptif, berorientasi pada perubahan, serta terbuka terhadap inovasi sebagai respon atas kemajuan teknologi, dinamika kurikulum, dan tantangan globalisasi. Implementasi gaya kepemimpinan yang tepat berdampak pada meningkatnya disiplin kerja guru, meningkatnya partisipasi warga sekolah dalam mencapai tujuan, serta meningkatnya mutu layanan pembelajaran di sekolah. Selain itu, konsep kepemimpinan kepala sekolah juga tercermin melalui praktik kepemimpinan dalam berbagai jalur, seperti jalur emosional untuk memperkuat motivasi belajar siswa, jalur rasional untuk menanamkan kecerdasan sosial dan karakter, jalur organisasional dalam bentuk pembinaan dan pengawasan kinerja pendidik, serta jalur kemitraan keluarga guna mendukung kesuksesan akademik peserta didik. Implementasi terpadu dari keempat pendekatan tersebut diyakini mampu menciptakan pendidikan yang efektif, efisien, dan berorientasi pada capaian hasil belajar serta perkembangan karakter peserta didik.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan. Pendekatan ini digunakan untuk memahami secara komprehensif peran, strategi, dan praktik kepemimpinan kepala sekolah melalui data yang diperoleh langsung dari sumber informasi di lingkungan sekolah.

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah dan beberapa guru yang dianggap memiliki pengalaman serta pemahaman mendalam mengenai pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja dan mutu pembelajaran. Pemilihan informan dilakukan secara sengaja berdasarkan pertimbangan keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap fokus penelitian.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument), yang berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, dan penafsir hasil penelitian. Untuk mendukung proses pengumpulan data, peneliti menggunakan instrumen bantu berupa panduan wawancara, lembar observasi, dan format dokumentasi.

Uji validitas data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan kebenaran informasi yang diperoleh. Reliabilitas data dijaga melalui proses pemeriksaan kredibilitas dengan cara member check, diskusi dengan sejawat (peer debriefing), serta memastikan konsistensi data dari berbagai sumber. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu: (1) reduksi data, yaitu memilih dan memfokuskan data dan berdasarkan fokus penelitian; (2) penyajian data dalam bentuk narasi mendalam; serta (3) penarikan kesimpulan untuk menjawab fokus penelitian secara objektif dan sistematis.

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah berperan sebagai pengarah dan pengendali seluruh aktivitas pendidikan serta mampu mempengaruhi guru untuk bekerja secara profesional. Kepala sekolah menunjukkan kompetensi kepemimpinan yang ditandai dengan kemampuan

menggerakkan anggota seolah, menciptakan suasana kerja kondusif, serta memberikan arahan dan motivasi kepada guru dalam pelaksanaan tugas pembelajaran. Dari sisi tugas dan fungsi, kepala sekolah telah menjalankan peran sebagai manajer, administrator, pengawas, serta pemimpin pembelajaran dengan memastikan seluruh program sekolah terarah dan berjalan efektif. Kepala sekolah juga melakukan perencanaan kegiatan yang sistematis, mengelola sumber daya sekolah secara optimal, serta mengawasi kualitas pembelajaran melalui supervisi akademik. Hal ini berdampak pada meningkatnya kedisiplinan guru, ketertiban administrasi, dan kejelasan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pada aspek peran kepemimpinan, ditemukan bahwa kepala sekolah berperan sebagai inovator dengan melakukan berbagai upaya pembaruan, seperti peningkatan pembinaan guru, penguatan manajemen sekolah, dan kerja sama dengan pihak eksternal. Kepala sekolah juga menjalankan fungsi sebagai motivator dalam memberikan penghargaan atas prestasi guru maupun siswa, serta menjaga komunikasi interpersonal yang baik dengan seluruh warga sekolah. Peran ini berkontribusi positif terhadap meningkatnya kinerja guru dan perkembangan karakter peserta didik. Sementara itu, dalam praktik kepemimpinan sehari-hari, kepala sekolah menerapkan pendekatan emosional, rasional, organisasional, dan kemitraan keluarga. Kepala sekolah memotivasi peserta didik untuk belajar lebih aktif, menanamkan nilai karakter seperti kedisiplinan dan tanggung jawab, serta memperkuat kemitraan dengan orang tua untuk mendukung keberhasilan akademik siswa. Penerapan keempat jalur pendekatan ini secara terpadu mampu meningkatkan semangat belajar siswa dan mendorong kualitas pembelajaran ke arah yang lebih baik.

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu sekolah. Kepala sekolah berperan sebagai motor penggerak dalam mencapai visi dan misi lembaga pendidikan melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, pelaksanaan pembelajaran yang produktif, dan pembudayaan iklim sekolah positif. Dengan kepemimpinan yang kuat, sekolah mampu mengarahkan seluruh komponen pendidikan bekerja selaras menuju pencapaian hasil belajar yang optimal.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan dan

kinerja guru di sekolah (Usman, 2021). Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh M. Mulyadi yang menegaskan bahwa gaya kepemimpinan transformasional pada kepala sekolah memiliki pengaruh positif terhadap kinerja guru melalui proses koordinasi, bimbingan, dan supervisi yang intensif. Penelitian tersebut menemukan bahwa hambatan utama adalah terbatasnya sarana dan prasarana sekolah yang belum memadai. Dalam penelitian kita, hal serupa muncul yakni tantangan sumber daya dan keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan yang memperkuat bahwa kepemimpinan kepala sekolah memang harus dilengkapi dengan dukungan fasilitas dan kejelasan kebijakan. Lebih lanjut, penelitian ini mengindikasikan bahwa tugas dan fungsi kepala sekolah sebagai manajer, administrator, pengawas dan inovator memainkan peran sentral dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif (Yuni Lustiawati, 2023). Hal ini cocok dengan kajian oleh M Minsih yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun sekolah efektif mencakup peran sebagai manager, leader, educator, supervisor, innovator dan motivator. Dengan demikian, hasil temuan kita menguatkan bahwa bukan hanya "apa" yang dilakukan kepala sekolah, tetapi "bagaimana" mereka menjalankan peran tersebut (misalnya gaya kepemimpinan, komunikasi interpersonal, inovasi) memiliki dampak besar terhadap hasil di sekolah.

Peran kepala sekolah sebagai motivator dan pembangun kemitraan dengan orang tua serta komunitas sekolah juga terbukti penting (Zulkhairi, 2021). Penelitian oleh Arief Juneirul Pratama et al. menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah berkorelasi positif dengan kinerja guru, terutama bila disertai komunikasi yang baik dan partisipasi warga sekolah (Bagea, 2021). Hal ini sesuai dengan temuan penelitian kita yang menunjukkan bahwa kepala sekolah yang menerapkan jalur emosional dan kemitraan keluarga membantu meningkatkan semangat belajar peserta didik dan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, pengembangan kepemimpinan yang holistik mencakup aspek manajerial, pedagogis, emosional dan sosial menjadi strategi penting (Ulya et al., 2025). Namun demikian, terdapat perbedaan dalam konteks spesifik penelitian kita dibandingkan dengan beberapa studi kuantitatif sebelumnya. Sebagai contoh, penelitian oleh T Sartika menunjukkan bahwa pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru tercatat sebesar 25,2% di salah satu sekolah menengah di Ciputat. Nilai tersebut menunjukkan bahwa masih ada faktor luar lainnya yang mempengaruhi kinerja guru selain kepemimpinan kepala sekolah. Dalam penelitian kita, meskipun kepemimpinan tampak kuat, hambatan seperti kurangnya fasilitas, keterbatasan

waktu, dan partisipasi guru menjadi faktor yang menghambat pencapaian penuh potensi hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan bukan satu-satunya variabel penentu mutu sekolah, melainkan harus didukung dengan lingkungan yang memadai. selanjutnya, penelitian literatur oleh G Lesmana & S Rahmadhani (2024) menemukan bahwa terdapat korelasi signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan akuntabilitas profesional guru BK di tingkat SMA. Temuan ini memperluas cakupan variabel yang dapat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya kinerja guru secara umum, tetapi juga aspek profesionalisme dan akuntabilitas. Hasil penelitian kita menunjukkan bahwa kepala sekolah yang efektif memfasilitasi akuntabilitas guru melalui supervisi dan pembinaan profesional, sehingga hasil penelitian ini menegaskan bahwa fokus kepemimpinan harus mencakup aspek kualitas guru yang lebih luas (Nurbaini, 2019).

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh positif yang luas terhadap mutu pendidikan, namun efektivitasnya dipengaruhi oleh dukungan kontekstual seperti sarana prasarana, budaya sekolah, motivasi guru, dan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan (Anwar et al., 2025). Oleh karena itu, strategi penguatan kepemimpinan harus disertai pemenuhan kondisi pendukung agar dampaknya maksimal.

Kelemahan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicermati. Pertama, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan sampel terbatas dari satu sekolah, sehingga temuan tidak dapat digeneralisasi secara luas ke semua sekolah di wilayah berbeda. Kedua, data yang dikumpulkan bersumber dari wawancara, observasi, dan dokumentasi tanpa dukungan data kuantitatif yang memungkinkan pengukuran keterkaitan variabel secara statistik. Ketiga, aspek waktu penelitian terbatas, sehingga pengaruh jangka panjang kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan belum terantau secara longitudinal.

Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Untuk pengembangan penelitian ke depan, disarankan untuk melakukan penelitian dengan pendekatan kuantitatif atau mixed-method yang melibatkan sampel lebih besar dan sekolah di berbagai wilayah untuk meningkatkan generalisasi temuan. Selain itu, penelitian longitudinal akan membantu melihat perubahan dampak kepemimpinan kepala sekolah dalam jangka waktu yang lebih

panjang. Disarankan pula untuk memasukkan variabel mediasi/moderasi seperti budaya sekolah, motivasi guru, atau fasilitas pendidikan guna menguji bagaimana konteks sekolah mempengaruhi hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan mutu pendidikan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam memajukan kualitas pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah mampu menggerakkan seluruh warga sekolah untuk bekerja selaras dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui berbagai pendekatan kepemimpinan yang diterapkan. Tugas dan fungsi kepala sekolah sebagai manajer, administrator, pengawas, motivator, serta inovator telah dijalankan secara efektif sehingga berdampak positif pada peningkatan profesionalitas guru dan terciptanya iklim sekolah yang kondusif bagi pembelajaran. Tugas dan fungsi kepala sekolah sebagai manajer, administrator, pengawas, motivator, serta inovator telah dijalankan secara efektif sehingga berdampak positif pada peningkatan profesionalitas guru dan terciptanya iklim sekolah yang kondusif bagi pembelajaran. Peran kepala sekolah juga terlihat signifikan dalam mengarahkan, membimbing, dan memberikan motivasi kepada guru serta peserta didik melalui praktik kepemimpinan yang mencakup dimensi emosional, rasional, dan organisasional. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif merupakan salah satu faktor kunci dalam peningkatan mutu pembelajaran dan kinerja guru di sekolah.

Sejalan dengan simpulan tersebut, disarankan kepada kepala sekolah untuk terus meningkatkan kemampuan kepemimpinan melalui penguatan kompetensi manajerial, komunikasi, serta penguasaan perkembangan pendidikan modern agar mampu menjawab tantangan zaman. Kepala sekolah juga diharapkan memperluas pelibatan guru dalam pengambilan keputusan dan memperkuat supervisi akademik yang berkelanjutan untuk mendukung peningkatan kompetensi profesional guru. Selain itu, kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat perlu ditingkatkan dalam rangka menciptakan dukungan penuh terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat dilakukan pada cakupan sekolah yang lebih luas serta menggunakan pendekatan metode yang berbeda sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengaruh

kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan di berbagai konteks satuan pendidikan.

Referensi

- Anwar, K., Ela, E., Ananda, P., Rifmasari, Y., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., & Adzkia, U. (2025). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(1), 168–178. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/semantik.v3i1.1393>
- Bagea, I. (2021). Identifikasi Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Dampaknya terhadap Kinerja Guru. *JET: Journal of Education and Teaching*, 2(1), 102–112.
- Ikhsandi, M. R. H., Ramadan, Z. H., & Riau, U. I. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1312–1320. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.901>
- Lapir, C. N. (2024). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Perspektif Sekolah Efektif. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 3123–3130. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7172>
- Nurbaini, D. (2019). "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,."
- Setiawan, I. (2022). *Bunga Rampai Pendidikan Inklusi Anak Usia Dini*. CV. Jejak.
- Simbolon, W. A., Ahmad, M., Fadilla, U., & Kristanti, A. T. (2025). Menumbuhkan Minat Belajar Matematika Siswa Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT). *Jurnal PKM Indonesia (JPI)*, 1(1), 22–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.62567/jpi.v1i1.564>
- Susanto, A. (2016). *Konsep Strategi dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Prenada Media.
- Ulya, D. I., Turrohmah, N. A., & Aimah, S. (2025). Kepemimpinan Transformasional Berbasis Nilai-Nilai Islam sebagai Kunci Keberhasilan Mutu Pendidikan. *Journal of Islamic Education Leadership*, 5(1), 27–47. <https://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/jmpi/index>
- Usman, H. (2021). *Administrasi Manajemen an Kepemimpinan Pendidikan Teori dan Praktik*. Bumi Aksara.

- Yuni Lustiawati, T. H. (2023). Peran Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Terintegrasi*, 4(2), 111–119.
- Zulkhairi (2021). Kepemimpinan Pendidikan Kepala Sekolah dalam Perspektif Al-Qur'an. *ITQAN: Jurnal Ilmu Ilmu Kependidikan*, 12(1), 129–140. <https://doi.org/https://doi.org/10.47766/itqan.v12i1.104>